UlasanEkonomiHarian

Jumat, 21 Maret 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset
(021) 2854 8828 lana.soelistianingsih@sam.co.id

Ada potensi indeks di bursa Asia akan cenderung naik hari ini terbawa sentimen naiknya indeks di hampir semua bursa global utama semalam walaupun indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi dan harga minyak mentah dibuka turun pagi ini. Mata uang kuat Asia yen, dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.100 s.d Rp.14.140 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Kilas Pasar

Nilai tukar rupiah berlanjut menguat pada perdagangan kemarin. Rupiah ditutup turun 47,5 poin menjadi Rp.14.140 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Sebagian besar indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia termasuk yang naik. IHSG naik 19,07 poin menjadi 6.501,78 (4,96% ytd). Hampir semua indeks di bursa global tercatat naik termasuk indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS). Indeks Dow naik 216,84 poin menjadi 25.962,51 (11,3% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi namun cenderung naik terbawa sentimen naiknya indeks di hampir semua bursa utama global semalam walaupun harga minyak mentah yang dibuka turun pagi ini. Harga jenis WTI menjadi US$59,91 pbrl dan harga jenis Brent menjadi US$67,86 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia yen dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar yang bisa menjadi pelemahan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.100 s.d Rp.14.140 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Pada RDG kemarin, BI tetapkan suku bunga acuan 7DRR tetap di 6%. BI juga menyampaikan kebijakan mendorong pertumbuhan kredit perbankan, yaitu: 1). Pelonggaran RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial); 2). Melakukan strategi operasi moneter secara regular dan terjadwal; 3). Mempercepat pendalaman pasar keuangan; 4). Memperkuat kebijakan sistem pembayaran. Data BI mencatat pada Januari 2019, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 11,7% yoy, sedikit melambat dibandingkan Desember 2018 sebesar 11,9% yoy.

BI tetapkan suku bunga 7DRR tetap di 6%. Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) kemarin (Kamis, 21/3) Bank Indonesia (BI) putuskan suku bunga acuan 7DRR tetap 6%, begitupun untuk *deposit facility* tetap 5,25%, dan *lending facility* 6,75%. Dalam siaran persnya, BI menyatakan tetap melakukan kebijakan akomodatif untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit yaitu dengan: 1). Menaikkan batasan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dari 80%-92% menjadi 84%-94% yang akan efektif per 1 Juli 2019. Kenaikan RIM ini untuk mendorong kredit perbankan tumbuh seusai target 10%-12% di tengah likuiditas perbankan yang ketat dan LDR yang sudah maksimum; 2). Melakukan strategi operasi moneter melalui transaksi *term-repo* secara regular dan terjadwal; 3). Mempercepat pendalaman pasar keuangan dengan memperkuat *market conduct* melalui pemenuhan kewajiban sertifikasi treasuri bagi pelaku pasar, penerbitan ketentuan pelaksanaan tentang instrumen derivative; 4). BI memperkuat kebijakan sistem pembayaran dengan mempersiapkan standarisasi *QR Code payment*. Data BI mencatat pertumbuhan kredit perbankan per Januari 2019 mencapai 11,7% yoy sedikit melambat dibandingkan Desember 2018 yang sebesar 11,9% yoy.

Uni Eropa (UE) memberi batas waktu 12 April untuk Inggris keluar dari UE dengan tanpa kesepakatan jika Withdrawl Agreement tidak disetujui oleh House of Commons pada minggu depan, sebaliknya akan diberikan perpanjangan waktu hingga 22 Mei 2019. Krisis Brexit ini tidak memberi pengaruh signifikan pada sentimen pasar global.

UE memberi batas waktu Brexit pada 12 April. Uni Eropa (UE) memberi batas waktu untuk Inggris melakukan Brexit pada 12 April kendati tidak ada kesepakatan dengan catatan jika *Withdrawl Agreement* tidak disetujui oleh House of Commons pada minggu depan, tetapi jika disetujui maka diberikan perpanjangan waktu hingga 22 Mei 2019. Beberapa waktu lalu, Perdana Menteri Inggris Theresa May gagal meyakinkan Parlemen Inggris terhadap proposal Brexit dalam dua kali pengambilan suara. Ada kemungkinan Inggris akan keluar dari Uni Eropa (UE) tanpa kesepakatan. Namun demikian krisis Brexit ini tidak memberi pengaruh signifikan pada pergerakan pasar global. Fokus investor global masih pada Amerika Serikat (AS) terkait the Fed dan *trade-deal* antara AS-China.

This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel AsetManajemen.